

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, LINGKUNGAN WAJIB  
PAJAK, SIKAP RELIGIUSITAS WAJIB PAJAK, DAN KEMANFAATAN  
NPWP TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK  
(Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di Kantor  
Pelayanan Pajak Pratama Klaten)**

**Oleh:**

**Lady Ayu Anggraeni  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**Email:**

[ladyvayanggraeni@yahoo.com](mailto:ladyvayanggraeni@yahoo.com)

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi khususnya bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten. Penelitian ini menguji faktor-faktor pada kepatuhan Wajib Pajak mulai dari kesadaran Wajib Pajak, lingkungan Wajib Pajak, sikap religiusitas Wajib Pajak, dan kemanfaatan NPWP. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan media kuesioner. Kuesioner diberikan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* sebanyak 113 kuesioner yang dibagikan dan 100 kuesioner yang sempurna dan dapat diolah. Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran Wajib Pajak, sikap religiusitas Wajib Pajak, dan kemanfaatan NPWP berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak, sedangkan lingkungan Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Kata Kunci : Kepatuhan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Lingkungan Wajib Pajak, Sikap Religiusitas Wajib Pajak, Kemanfaatan NPWP.

**ABSTRACT**

*This research is aimed at providing the empirical proof on individual taxpayer's compliance specifically for the individual taxpayer registered in Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten. This research tests the factors on the taxpayer's compliance from the taxpayer's awareness, taxpayer's environment, taxpayer's attitudes of religiosity and expediency of tax ID number. The data collection in this research uses questionnaire. The questionnaire was distributed to individual taxpayers in Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten. The sampling*

*technique uses convenience sampling with 113 questionnaires distributed and 100 perfect questionnaires and can be processed. The collected data is processed by using multiple linear regression analysis. The result of this research shows that the taxpayer's awareness, taxpayer's attitudes of religiosity and expediency of tax ID number give positive influence on taxpayer's compliance. On the other hand, the taxpayer's environment has no influence on taxpayer's compliance.*

*Keywords : Taxpayer's compliance, Taxpayer's awareness, Taxpayer's environment, Taxpayer's attitudes of religiosity, Expediency of tax ID number.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pembangunan nasional dalam suatu negara sangatlah diperlukan, sehingga diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Salah satu tujuan pemerintah negara Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia yang dapat diwujudkan dengan menjalankan pemerintahan yang baik dan melaksanakan pembangunan di segala bidang, tentunya dengan didukung oleh sumber pembiayaan yang memadai.

Salah satu sumber pembiayaan negara adalah pajak. Menurut Pasal 1 angka 1 UU No 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Kewajiban membayar pajak juga tertuang dalam Q.S At-Taubah ayat 29. Pemungutan pajak di Indonesia didasarkan atas Undang-undang Dasar 1945 Pasal 23A yang menyebutkan bahwa pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk

keperluan negara diatur oleh undang-undang. Sistem pemungutan pajak di Indonesia telah mengalami perubahan dari *official assessment system* menjadi *self assessment system* sejak reformasi perpajakan pada tahun 1983. *Self assessment system* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang (Budileksmana, 2000).

Kasus salah seorang Wajib Pajak berinisial ZS menjadi bukti bahwa kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak di Indonesia masih rendah. ZS merupakan penanggung pajak CV GSP yang terdaftar di KPP Pratama Yogyakarta yang disandera sejak 21 April 2015 karena memiliki tunggakan pajak dalam jumlah yang besar (Yudha dan Indrawan, 2015). Kasus serupa juga dialami RY seorang pengusaha di bidang produksi sepatu yang diserahkan ke Lembaga Perasyarakatan Bulak Kapal, Bekasi karena melakukan tindak pidana perpajakan dengan kerugian negara sebesar Rp 1,6 miliar (Warsono, 2015).

DJP Kementerian Keuangan menyampaikan kepatuhan Wajib Pajak masih rendah. Hal tersebut tercermin dari *tax ratio* atau perbandingan antara jumlah pajak yang terhimpun dalam Produk Domestik Bruto (PDB) (Afriyadi, 2015). Hal serupa juga disampaikan oleh Direktur Jenderal Pajak Fuad Rachmany yang mengatakan bahwa belum optimalnya penerimaan pajak di Indonesia disebabkan oleh tiga hambatan, salah satunya adalah tingkat kepatuhan Wajib Pajak Badan maupun Wajib Pajak Orang Pribadi dalam membayar pajak masih sangat rendah (Syukro, 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menguji dan menganalisis apakah kesadaran Wajib Pajak, lingkungan Wajib Pajak, sikap religiusitas Wajib Pajak, dan kemanfaatan NPWP berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak?
2. Apakah lingkungan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak?
3. Apakah sikap religiusitas Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak?
4. Apakah kemanfaatan NPWP berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak?

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***Theory of Planned Behavior***

*Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan salah satu model psikologi sosial yang paling sering digunakan untuk meramalkan perilaku. TPB dirancang untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku manusia dalam konteks yang spesifik. TPB merupakan prediksi perilaku yang baik karena diseimbangkan oleh niat untuk melaksanakan perilaku tersebut (Wati, 2016).

*Theory of Planned Behavior* didasarkan atas pendekatan terhadap *beliefs* yang dapat mendorong individu untuk melakukan perilaku tertentu. Pendekatan terhadap *beliefs* dilakukan dengan mengasosiasikan berbagai karakteristik, kualitas, dan atribut berdasarkan informasi yang telah dimiliki, kemudian secara otomatis akan terbentuk intensi untuk berperilaku (Fishbein dan Ajzen dalam Yuliana, 2004).

### **Teori Pembelajaran Sosial**

Teori pembelajaran sosial mengatakan bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan dan pengalaman secara langsung (Jatmiko, 2006). Teori pembelajaran sosial memiliki asumsi bahwa perilaku merupakan sebuah fungsi dari konsekuensi dan teori ini juga mengakui keberadaan pembelajaran melalui pengamatan secara langsung dan pentingnya persepsi dalam pembelajaran tersebut (Julianti, 2014).

Jatmiko (2006) menyatakan bahwa teori pembelajaran sosial ini relevan untuk menjelaskan perilaku Wajib Pajak karena seseorang akan taat membayar pajak maupun melaporkan pajaknya tepat pada waktunya jika lewat pengamatan dan pengalaman secara langsung.

### **Teori Atribusi**

Pada dasarnya teori atribusi menyatakan bahwa jika individu-individu mengamati perilaku seseorang, maka mereka mencoba untuk menentukan apakah perilaku tersebut ditimbulkan karena pengaruh internal atau eksternal (Lubis, 2010). Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri, sedangkan perilaku yang

disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi faktor dari luar (Julianti, 2014).

Julianti (2014) menyatakan bahwa relevansi teori atribusi dengan kepatuhan Wajib Pajak adalah seseorang dalam menentukan perilaku patuh atau tidak patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

### **Pajak**

Mardiasmo (2013) menyatakan bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Menurut Mardiasmo (2013), terdapat 2 fungsi pajak, yaitu fungsi *budgetair* dan fungsi mengatur.

### **Wajib Pajak**

Menurut Pasal 1 angka 2 UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak terdiri dari Wajib Pajak efektif dan Wajib Pajak non efektif.

### **Kesadaran Wajib Pajak**

Kesadaran adalah keadaan mengetahui atau mengerti, sedangkan perpajakan adalah perihal pajak. Sehingga kesadaran perpajakan adalah keadaan

mengetahui atau mengerti perihal pajak (Jotopurnomo dan Mangoting, 2013). Menurut Muliari dan Setiawan (2011) Wajib Pajak dikatakan memiliki kesadaran apabila sesuai dengan hal-hal berikut:

- a. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan.
- b. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
- c. Memahami fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
- d. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan suka rela.
- e. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar.

### **Lingkungan Wajib Pajak**

Menurut Jotopurnomo dan Mangoting (2013) lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang untuk *compliance* dan *non compliance* tidak dapat ditinjau dari satu variabel penyebab saja. Ketidakpatuhan Wajib Pajak dapat diminimalkan apabila kondisi lingkungan Wajib Pajak kondusif, seperti lingkungan kondusif Wajib Pajak berada mudah untuk menerapkan yang berlaku, prosedur yang mudah dan sederhana dan biaya yang dikeluarkan untuk urusan kantor pajak sebanding dengan apa yang didapatkan (Nalendro, 2014).

### **Sikap Religiusitas Wajib Pajak**

Kepatuhan membayar pajak merupakan salah satu tanggung jawab bagi pemerintah dan Wajib Pajak kepada Tuhan, dimana kedua pihak memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Kewajiban pemerintah adalah melakukan pengaturan penerimaan dan pengeluaran, sedangkan Wajib Pajak memiliki

kewajiban membayar pajak kemudian berhak untuk melakukan pengawasan atas penggunaan iuran yang telah dibayarkan kepada negara (Tahar dan Rachman, 2014). Religiusitas menunjuk pada tingkat keterikatan individu dengan nilai-nilai agama yang dianut. Komitmen agama digunakan sebagai variabel kunci untuk mengukur tingkat religiusitas individu berdasarkan pada penerapan nilai-nilai agama, keyakinan dan praktik dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawaty, 2014).

### **Kemanfaatan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)**

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dalam Pasal 1 angka 6 dinyatakan bahwa NPWP adalah nomor yang diberikan kepada Wajib Pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya.

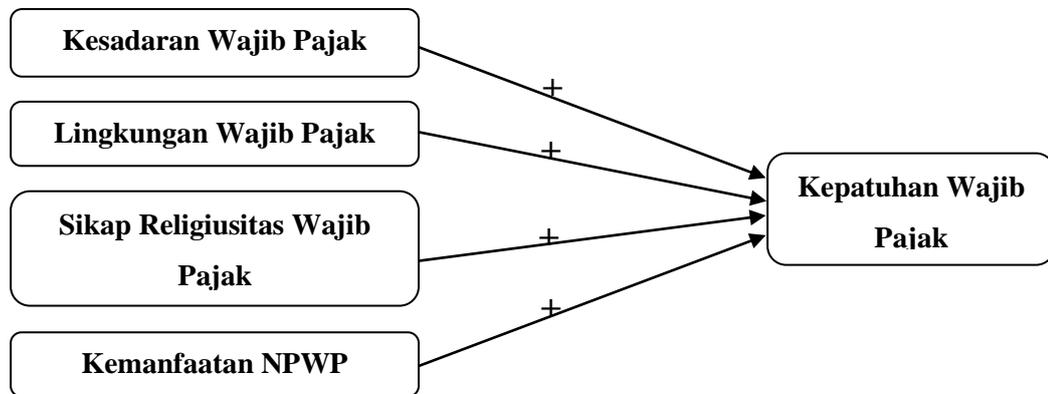
Mardiasmo (2013) menjelaskan fungsi NPWP antara lain:

- a. Sebagai tanda pengenal diri atau identitas Wajib Pajak.
- b. Untuk menjaga ketertiban dalam pembayaran pajak dan dalam pengawasan administrasi perpajakan.

### **Kepatuhan Wajib Pajak**

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 544/KMK.04/2000 menyatakan bahwa kepatuhan perpajakan adalah tindakan Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara. Kepatuhan Wajib Pajak dapat dipengaruhi oleh dua jenis faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### Model Penelitian



**GAMBAR 2.1**  
**Model Penelitian**

### METODE PENELITIAN

#### Objek atau Subjek Penelitian

Poulsasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten. Objek dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten.

#### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten.

## **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kemudahan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Berdasarkan data dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten hingga akhir tahun 2015 tercatat sebanyak 120.517 Wajib Pajak Orang Pribadi, sehingga didapatkan hasil perhitungan sebesar 99,91 yang dibulatkan menjadi 100 sampel.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan media kuesioner. Sejumlah pertanyaan diajukan kepada responden kemudian responden diminta untuk menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala Likert lima angka yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

## **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Independen**

#### **a. Kesadaran Wajib Pajak**

Menurut Handayani, dkk (2010) dalam Ulfa (2014) indikator kesadaran Wajib Pajak sebagai berikut:

- 1) Pajak merupakan sumber penerimaan negara.
- 2) Penundaan pembayaran pajak dan pembayaran pajak yang tidak sesuai jumlahnya dapat merugikan negara.

b. Lingkungan Wajib Pajak

Menurut Novitasari (2006) dalam Widyastuti (2015) indikator lingkungan Wajib Pajak sebagai berikut:

- 1) Masyarakat mendukung perilaku patuh terhadap pajak.
- 2) Masyarakat mendorong untuk melaporkan pajak dengan benar tanpa mengurangi beban pajak.

c. Sikap Religiusitas Wajib Pajak

Menurut Wati (2016) indikator sikap religiusitas Wajib Pajak sebagai berikut:

- 1) Agama penting dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Masyarakat berpegang teguh terhadap pemimpin agama.

d. Kemanfaatan NPWP

Menurut Masrurroh (2013) indikator kemanfaatan NPWP sebagai berikut:

- 1) Wajib Pajak akan memperoleh kemudahan dalam pelayanan perpajakan.
- 2) Wajib Pajak akan memperoleh kemudahan dalam bidang lain di luar perpajakan.

## **2. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak.

Menurut Wati (2016) indikator kepatuhan Wajib Pajak sebagai berikut:

- a. Selalu mengisi Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan melaporkannya dengan tepat waktu.
- b. Selalu membayar kekurangan pajak yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan.

## **Uji Kualitas Data**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan uji korelasi antar skor item-item pertanyaan dengan skor total (*Pearson Corelation*). Syarat uji validitas yaitu masing-masing item harus berkorelasi positif terhadap pada tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2011).

### **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *cronbach's alpha* dari masing – masing instrumen dalam suatu variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari  $r_{tabel}$  (Ghozali, 2011).

## **Uji Asumsi Klasik**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2011).

### **2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara yang digunakan adalah menggunakan uji Glejser.

Jika probabilitas di atas tingkat signifikansi 0,05, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengalami multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance value* lebih dari 0,10 (Ghozali, 2011).

## Uji Hipotesis dan Analisis Data

### 1. Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011), regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen.

Persamaan umum regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KWP + \beta_2 LWP + \beta_3 RWP + \beta_4 KNPWP + e$$

Keterangan :

Y	= Kepatuhan Wajib Pajak
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
KWP	= Kesadaran Wajib Pajak
LWP	= Lingkungan Wajib Pajak
RWP	= Sikap Religiusitas Wajib Pajak
KNPWP	= Kemanfaatan NPWP
e	= <i>Error Term</i>

### 2. Uji Nilai t (Uji Parsial)

Uji nilai t digunakan untuk melihat secara parsial apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis dinyatakan diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis (Ghozali, 2011).

### 3. Uji Nilai F (Uji Simultan)

Uji nilai F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

### 4. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1. Jika koefisien determinasi semakin mendekati angka nol, maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

## HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Kantor Pelayanan Pajak Pratama merupakan unit kerja dari DJP yang melaksanakan pelayanan di bidang perpajakan kepada masyarakat baik yang telah terdaftar sebagai Wajib Pajak maupun yang belum terdaftar di dalam lingkup wilayah kerja DJP, dimana Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten menjadi salah satu bagian dari Kantor Wilayah DJP Jawa Tengah II.

Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang sedang melakukan transaksi pembayaran pajak maupun melaporkan pajak di Kantor

Pelayanan Pajak Pratama Klaten. Kuesioner yang dapat diolah sebanyak 100 kuesioner dari 113 kuesioner yang disebar dengan tingkat *usable respon rate* sebesar 88,5%.

## **Analisis Karakteristik Responden**

### **1. Pendidikan Terakhir Responden**

Berdasarkan hasil pengumpulan sampel diperoleh responden yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 34 responden atau sekitar 34%, kemudian Diploma sebanyak 13 responden atau sekitar 13%, selanjutnya dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 49 responden atau sekitar 49%, dan responden dengan pendidikan terakhir S2 sebanyak 4 responden atau sekitar 4%.

### **2. Usia Responden**

Berdasarkan hasil pengumpulan sampel diperoleh bahwa dari 100 responden terdapat 30 responden atau sekitar 30% yang berusia 21 – 30 tahun, 29 responden atau sekitar 29% yang berusia 31 – 40 tahun, 24 responden atau sekitar 24% yang berusia 41 – 50 tahun, dan sisanya 17 responden atau sekitar 17% yang berusia > 50 tahun.

### **3. Lama Bekerja Responden**

Berdasarkan hasil pengumpulan sampel diperoleh bahwa dari 100 responden terdapat 31 responden atau sekitar 31% yang memiliki pengalaman bekerja < 5 tahun, kemudian 21 responden atau sekitar 21% yang memiliki pengalaman bekerja 6 – 10 tahun, 17 responden atau sekitar 17% yang memiliki pengalaman bekerja 11 – 15 tahun, selanjutnya 16 responden atau

sekitar 16% yang memiliki pengalaman bekerja 16 – 20 tahun, dan sisanya 15 responden atau sekitar 15% yang memiliki pengalaman bekerja > 20 tahun.

### **Statistik Deskriptif**

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat diketahui bahwa  $N = 100$ . Variabel Kepatuhan Wajib Pajak memiliki nilai maksimum 35 dan nilai minimum 25 dengan rata-rata 29,75. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak memiliki nilai maksimum 30 dan nilai minimum 21 dengan rata-rata 26,00. Variabel Lingkungan Wajib Pajak memiliki nilai maksimum 30 dan nilai minimum 18 dengan rata-rata 22,69. Variabel Sikap Religiusitas Wajib Pajak memiliki nilai maksimum 29 dan nilai minimum 21 dengan rata-rata 25,62. Variabel Kemanfaatan NPWP memiliki nilai maksimum 35 dan nilai minimum 23 dengan rata-rata 28,02.

### **Uji Validitas**

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  dari masing-masing variabel lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,1966 dan tingkat signifikansi dari masing-masing variabel kurang dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid.

### **Uji Reliabilitas**

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,1966. Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator dari masing-masing variabel dapat dinyatakan reliabel atau handal.

### **Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas di dapatkan nilai *asympt sig (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat diuji dengan analisis regresi.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel kesadaran Wajib Pajak sebesar  $0,543 > 0,05$ , lingkungan Wajib Pajak sebesar  $0,235 > 0,05$ , sikap religiusitas Wajib Pajak sebesar  $0,072 > 0,05$ , dan kemanfaatan NPWP sebesar  $0,558 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

### **Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10 yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen, artinya tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil uji maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KWP + \beta_2 LWP + \beta_3 RWP + \beta_4 KNPWP + e$$

## Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Model	Understandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,442	3,102		0,787	0,433
Kesadaran Wajib Pajak	0,319	0,105	0,269	3,042	0,003
Lingkungan Wajib Pajak	0,117	0,103	0,097	1,143	0,256
Sikap Religiusitas Wajib Pajak	0,357	0,110	0,274	3,256	0,002
Kemanfaatan NPWP	0,257	0,085	0,274	3,041	0,003

(Sumber: Data Primer, diolah 2016)

Hasil dari pengujian didapat nilai koefisien beta pada variabel Kesadaran Wajib Pajak, Sikap Religiusitas Wajib Pajak, dan Kemanfaatan NPWP bertanda positif yaitu sebesar 0,319, 0,357, dan 0,257 dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,003, 0,002, dan 0,003, artinya variabel Kesadaran Wajib Pajak, Sikap Religiusitas Wajib Pajak, dan Kemanfaatan NPWP berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Sedangkan variabel Lingkungan Wajib Pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,256, artinya variabel lingkungan Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

## Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 20,727 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang meliputi Kesadaran Wajib Pajak, Lingkungan Wajib Pajak, Sikap Religiusitas Wajib Pajak,

dan Kemanfaatan NPWP secara simultan atau bersama-sama memengaruhi variabel Kepatuhan Wajib Pajak.

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,444. Hal ini berarti bahwa variabel independen (Kesadaran Wajib Pajak, Lingkungan Wajib Pajak, Sikap Religiusitas Wajib Pajak, dan Kemanfaatan NPWP) mampu menjelaskan variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak) sebesar 44,4%, sedangkan sisanya ( $100\% - 44,4\% = 55,6\%$ ) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

**Hasil Uji Hipotesis 1 ( $H_1$ )** menunjukkan bahwa variabel kesadaran Wajib Pajak memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,319 dan nilai signifikansi 0,003 ( $0,003 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima terdukung secara statistik. Artinya kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran Wajib Pajak merupakan salah satu faktor penentu seberapa siap Wajib Pajak Orang Pribadi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki kesadaran yang tinggi dapat dapat meningkatkan kepatuhan perpajakan baik dalam hal transaksi pembayaran pajak maupun pelaporan pajaknya. Peningkatan kesadaran Wajib Pajak ini juga tak lepas dari peran pemerintah dalam melakukan sosialisasi perpajakan, hal ini menjadi salah satu faktor meningkatnya kesadaran Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Jotopurnomo dan Mangoting (2013).

**Hasil Uji Hipotesis 2 (H<sub>2</sub>)** menunjukkan bahwa variabel lingkungan Wajib Pajak memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,117 dengan tingkat signifikansi 0,256 ( $0,256 > 0,05$ ) maka H<sub>a</sub> ditolak terdukung secara statistik. Artinya lingkungan Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa banyak masyarakat khususnya di daerah Klaten yang memiliki kesadaran akan pentingnya membayar pajak, dimana penerimaan pajak akan digunakan untuk pembangunan infrastruktur. Selain itu, di dalam instansi pemerintahan banyak pegawai atau staff yang secara otomatis telah dipotong pajak dari gaji per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan Wajib Pajak tidak menentukan siap atau tidaknya Wajib Pajak Orang Pribadi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, karena membayar pajak merupakan suatu kewajiban dan tidak ada pengaruhnya baik dari keluarga, sahabat, maupun rekan kerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sumantri (2013).

**Hasil Uji Hipotesis 3 (H<sub>3</sub>)** menunjukkan bahwa variabel sikap religiusitas Wajib Pajak memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,357 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 ( $0,002 < 0,05$ ) maka H<sub>a</sub> diterima terdukung secara statistik. Artinya sikap religiusitas Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap religiusitas Wajib Pajak merupakan salah satu faktor penentu seberapa siap Wajib Pajak Orang Pribadi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Jika Wajib Pajak memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, maka akan semakin meningkat kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Selain itu, dengan tingginya

religiusitas seseorang maka dapat mencegah perilaku yang menyimpang. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa Wajib Pajak telah memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi akan kewajiban perpajakannya. Kewajiban membayar pajak ini juga telah dijelaskan dalam Q.S At-Taubah ayat 29. Jadi jika Wajib Pajak melakukan tindakan tidak patuh terhadap pajak, maka Wajib Pajak tersebut harus mempertanggung jawabkannya kepada Tuhan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Basri (2014).

**Hasil Uji Hipotesis 4 (H<sub>4</sub>)** menunjukkan bahwa variabel kemanfaatan NPWP memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,257 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 ( $0,003 < 0,05$ ) maka H<sub>a</sub> diterima terdukung secara statistik. Artinya kemanfaatan NPWP berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa kemanfaatan NPWP merupakan salah satu faktor penentu seberapa siap Wajib Pajak Orang Pribadi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Wajib Pajak Orang Pribadi yang menerima manfaat dari NPWP tersebut akan lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Selain dapat digunakan sebagai administrasi perpajakan, NPWP juga dapat digunakan untuk mendapatkan pelayanan umum seperti dalam pembuatan paspor, kartu kredit, dan dalam beberapa instansi NPWP dijadikan persyaratan pegawai. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putri (2013).

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kesadaran Wajib Pajak, sikap religiusitas Wajib Pajak, dan kemanfaatan NPWP berpengaruh

positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak, sedangkan variabel lingkungan Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

### **Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, yang meliputi:

1. Sampel penelitian yang diambil oleh peneliti hanya Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten saja, sehingga hasil yang diperoleh kurang dapat mewakili Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak daerah lainnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan Kesadaran Wajib Pajak, Lingkungan Wajib Pajak, Sikap Religiusitas Wajib Pajak, dan Kemanfaatan NPWP sebagai variabel independen tanpa memasukkan variabel lainnya.

### **Saran**

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas area pengambilan sampel, sehingga dapat mewakili populasi yang lebih luas.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen, karena pada penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel yaitu Kesadaran Wajib Pajak, Lingkungan Wajib Pajak, Sikap Religiusitas Wajib Pajak, dan Kemanfaatan NPWP.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampel di setiap area survey supaya hasil penelitian berikutnya dapat digeneralisasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, Achmad Dwi, 2015, “Kepatuhan Pajak Indonesia Masih Rendah”, Diakses dari <http://bit.ly/1TFUDi2> pada 20 April 2016.
- Al-Quran, Surat At-Taubah Ayat 29
- Basri, Yessi Mutia, dkk, 2014, “Studi Ketidakpatuhan Pajak: Faktor yang Mempengaruhinya (Kasus Pada WPOP yang Terdaftar di KPP Pratama Tampan Pekanbaru)”, *Jurnal Universitas Trunojoyo Madura*.
- Budileksmana, Antariksa, 2000, “Manfaat dan Peranan Konsultan Pajak dalam Era *Self Assessment* Perpajakan”, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol 1, No 2.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jatmiko, Agus Nugroho, 2006, Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang), *Tesis*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jotopurnomo, Cindy dan Yenni Mangoting, 2013, “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Berada Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya”, *Tax & Accounting Review*, Vol 1, No 1.
- Julianti, Murni, 2014, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Untuk Membayar Pajak dengan Kondisi Keuangan dan Preferensi Risiko Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Yang Terdaftar di KPP Pratama Candisari Semarang), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lubis, Arfan Ikhsan, 2010, *Akuntansi Keperilakuan*, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Mardiasmo, 2013, *Perpajakan*, Edisi Revisi 2013, CV. Andi Offset, Yogyakarta.

- Masruroh, Siti, 2013, “Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada WP OP di Kabupaten Tegal)”, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 2, No 4.
- Muliari, Ni Ketut dan Putu Ery Setiawan, 2011, “Pengaruh Persepsi tentang Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Denpasar Timur”, *E-Journal Universitas Udayana*.
- Nalendro, Tantra Ikhlas, 2014, Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Berwirausaha Dengan Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris di KPP Pratama Kudus), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pemerintah RI, Keputusan Menteri Keuangan No. 544/KMK.04/2000 tentang Kriteria Wajib Pajak yang Dapat Diberikan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak.
- Pemerintah RI, Pembukaan Undang-undang Dasar 1945
- Pemerintah RI, Undang-undang Dasar 1945 Pasal 23A
- Pemerintah RI, Undang-undang RI No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Putri, Wike Puspasari, 2013, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) (Survey Pada Wajib Pajak Pemilik Umkm Yang Terdaftar di KPP Pratama Batu)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol 1, No 2.
- Rahmawaty, Stella, 2014, “Pengaruh Pengetahuan, Modernisasi Strategi Direktoral Jenderal Pajak, Sanksi Perpajakan dan Religiusitas yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Perpajakan”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol 3, No 1.

- Sumantri, Putri Astrini, 2013, “Analisis Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Lingkungan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada KPP Pratama Tegallega Bandung)”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Syukro, Ridho, 2013, “Dirjen Pajak: Tiga Alasan Penerimaan Pajak Rendah”, Diakses dari <http://bit.ly/1subrTx> pada 20 April 2016.
- Tahar, Afrizal dan Arnain Kartika Rachman, 2014, “Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol 15, No 1.
- Ulfa, Mela, 2014, Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemauan Membayar Pajak Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerjaan Bebas, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Warsono, Adi, 2015,” Tak Bayar Pajak, Pengusaha Sepatu Dijebloskan ke Penjara”, Diakses dari <http://bit.ly/1Nwvrhy> pada 16 Mei 2016.
- Wati, Reny Eka, 2016, Pengaruh Pengetahuan, Modernisasi Strategi Direktorat Jenderal Pajak, Sanksi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus dan Religiusitas yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Perpajakan (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerja Bebas yang Terdaftar di KPP Pratama Karanganyar), *Naskah Publikasi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widyastuti, Ella, 2015, Pengaruh Tingkat Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, dan Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada KPP Pratama Surakarta), *Naskah Publikasi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yudha, Satria Kartika dan Angga Indrawan, 2015, “Setelah Dibui, Orang Ini Akhirnya Mau Lunasi Pajaknya”, Diakses dari <http://bit.ly/1TX4ZwN> pada 27 April 2016.
- Yuliana, 2004, “Pengaruh Sikap Terhadap Pindah Kerja, Norma Subjektif, Perceived Behavioral Control Terhadap Intensi Pindah Kerja Pada Pekerja Teknologi Informasi”, *E-journal Universitas Tarumanagara*, Vol 6, No 11.